

**PENCEGAHAN BULLYING DI SMAN 2 BANDA ACEH  
BERBASIS AL-QURAN**



Diajukan Oleh:

**NURHALIZA PUTRI ARIANI  
NIM. 231006009**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2025 M**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENCEGAHAN BULLYING DI SMAN 2 BANDA ACEH  
BERBASIS AL-QURAN**

**NURHALIZA PUTRI ARIANI**

**NIM: 190303009**

**Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**Tesis ini Sudah Dapat Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk Diujikan Dalam Ujian Tesis**

**A R Menyetujui: Y**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Nurdin, M.Ag**

**Pembimbing II**



**Dr. Muslim Djuned, M.Ag**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENCEGAHAN BULLYING DI SMAN 2 BANDA ACEH**  
**BERBASIS AL-QURAN**

**NURHALIZA PUTRI ARIANI**

**NIM: 231006009**

**Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Banda Aceh

Tanggal: 18 Januari 2025 M  
18 Rajab 1446 H

**TIM PENGUJI**

Ketua,

  
**Dr. Khairizzaman, MA**

Sekretaris,

  
**Muhajir, M.Ag**

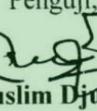
Penguji,

  
**Prof. Dr. Fauzi Saleh, Lc., MA**

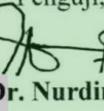
Penguji,

  
**Misnawati, M. Ag., Ph.D**

Penguji,

  
**Dr. Muslim Djuned, M.Ag**

Penguji,

  
**Prof. Dr. Nurdin, M.Ag**

Banda Aceh, 20 Januari 2025  
AR - PASCASARJANA

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh  
Direktur,



**(Prof. Eka Srimulvani, S.Ag., MA., Ph.D)**

**NIP. 197702191998032001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Nurhaliza Putri Ariani  
Tempat/Tanggal Lahir : Blang Teungoh/ 27 Desember 2002  
NIM : 231006009  
Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan di dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 07 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Nurhaliza Putri Ariani

NIM: 231006009

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. TRANLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada transliterasi 'Ali 'Audah dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H

ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (titik di bawah)	ى	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

misalnya: (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhan, tawfiq, ma'qul*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة

الأولى *al-falsafat al-ula*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapat

harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: ( مناهج الأدلة , )  
تَهافت الفلاسفة ( دليل الاناية , تهافت الفلاسفة ) ditulis *Tahafut al-Falasifah, Dalil al-  
'inayah, Manahij al-Adillah*

#### 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya (إسلاميه) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf لا transliterasinya adalah *al*, misalnya : الكشف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

#### 7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئ ditulis *juz'i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtira'*

### B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti: Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan, seperti: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

### C. Singkatan

1. SWT : Subhānallāhu wa ta'āla

2. Saw : Shallallāhhu ‘alaihi wasallam
3. QS. : Qur’an Surah
4. HR. : Hadist Riwayat
5. W : Wafat
6. H : Hijriah
7. M : Masehi
8. Hlm : Halaman
9. Cet. : Cetakan
10. Vol. : Volume



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini berjudul " Pencegahan Bullying di SMAN 2 Banda Aceh Berbasis Al-Quran " merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan penuh dedikasi dan komitmen untuk memahami fenomena bullying yang semakin marak terjadi di lingkungan pendidikan. Salawat beriring salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa sinar Islam ke seluruh penjuru bumi.

Dengan penuh rasa syukur dan cinta, saya persembahkan Tesis ini kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Razali Husen dan Almh Ibunda Suryani yang telah menjadi sumber inspirasi dan kekuatan dalam setiap langkah perjalanan hidup saya. Tesis ini adalah hasil dari kerja keras, dedikasi, dan semangat yang tidak terlepas dari dukungan dan kasih sayang yang tiada henti dari Bapak dan Alm. Ibu saya.

Kepada Ayah, terima kasih atas keteladanan dan kebijaksanaan yang selalu mengajarkan saya arti perjuangan dan ketekunan. Setiap nasihat dan dorongan yang Ayah berikan telah membentuk karakter dan kepribadian saya. Saya sangat menghargai setiap momen yang kita lalui bersama, dan semua itu menjadi motivasi untuk terus berusaha mencapai impian.

Kepada Ibu, Dengan segenap hati dan penuh kerinduan, saya persembahkan karya ini kepada Ibu tercinta, yang kini telah berpulang ke pangkuan-Nya. Meskipun Ibu tidak lagi berada di samping saya, kasih sayang dan kenangan indah yang Ibu tinggalkan akan selalu menjadi cahaya yang menerangi setiap langkah hidup saya.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

Kepada pembimbing pertama yaitu Prof. Dr. Nurdin, M.Ag dan pembimbing kedua Bapak Dr. Muslem Djuned, M.Ag yang telah rela meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam mengoreksi, sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Tidak lupa juga penulis ucapkan Terimakasih kepada penasehat akademik Dr. Nurjannah, M.Ag yang telah membimbing penulis dari awal sampai ketahap selesainya penulisan ini.

Selanjutnya Kepala Sekolah dan Staf SMAN 2 Banda Aceh, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Seluruh responden, baik siswa maupun guru, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang sangat berharga bagi penelitian ini.

Tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada sahabat-sahabatku tercinta, yang telah menjadi sumber semangat dan dukungan yang tak ternilai selama proses pembuatan tesis ini. Zulhaq Anas, Zahra TJ, Maulida P, Nanda Munisa, serta sahabat-sahabat Pasca IAT angkatan 2023 lainnya.

Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam Ilmu Al-Qur'andan Tafsir, serta menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman bagi semua siswa.

Akhir kata, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan inspirasi bagi upaya pencegahan bullying di sekolah-sekolah lainnya. Terima kasih.

Penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu dengan segala keterbukaan hati penulis menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa mendatang.

Akhirnya penulis juga meminta maaf atas kekurangan dalam menyelesaikan tesis ini dan semoga semua jasa dan amal baik dari semua pihak mendapatkan rahmat dan balasan yang

setimpal dari Allah SWT. Semoga karya tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca sekalian.

Banda Aceh, 07 Januari 2025

Penulis,

Nurhaliza Putri Ariani



## ABSTRAK

Judul Tesis : Pencegahan Bullying di SMAN 2 Banda Aceh Berbasis Al-Quran  
Nama penulis/NIM : Nurhaliza Putri Ariani/231006009  
Pembimbing I : Prof. Dr. Nurdin, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Muslim Djuned, M.Ag  
Kata kunci : Bullying, Pencegahan, Al-Qur'an

*Bullying* di sekolah merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif pada perkembangan emosional dan sosial siswa. Tesis ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying yang terjadi di SMAN 2 Banda Aceh, serta upaya pencegahan yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam mencegah Bullying berbasis al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian (field research), dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying yang terjadi di sekolah ini umumnya bersifat verbal, seperti ejekan dan penghinaan, serta bullying fisik yang melibatkan pemukulan dan ancaman. Penafsiran terhadap Surat Al-Hujurat ayat 11 sangat relevan dalam konteks bullying. Ayat ini menegaskan larangan bagi umat Islam untuk saling mengejek dan merendahkan satu sama lain, dengan peringatan bahwa orang yang diolok-olok mungkin lebih baik di sisi Allah. Hal ini mencerminkan prinsip-prinsip empati dan penghormatan terhadap martabat setiap individu, yang seharusnya menjadi landasan dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat ini, diharapkan siswa dapat menghindari perilaku bullying dan menciptakan lingkungan yang lebih positif dan saling menghargai. Penelitian ini menekankan pentingnya peran sekolah dalam pencegahan bullying melalui penanaman nilai-nilai akhlak, pembiasaan agama, sosialisasi, dan kebijakan yang tegas terhadap tindakan bullying.

## ملخص

عنوان الأطروحة : الوقاية من التنمر في مدرسة SMAN 2 باندا آتشيه على أساس

القرآن الكريم

اسم الباحثة/رقم التسجيل : نورحليزة بوتري أرياني/231006009

المشرف الأول : الأستاذ الدكتور نور الدين، ماجستير في العلوم الإسلامية

المشرف الثاني : الدكتور مسلم جنيد، ماجستير في العلوم الإسلامية

الكلمات المفتاحية : التنمر، الوقاية، القرآن الكريم

التنمر في المدارس هو مشكلة خطيرة يمكن أن تؤثر سلبًا على التطور العاطفي والاجتماعي SMAN 2 للطلاب. تهدف هذه الرسالة إلى تحديد أشكال التنمر التي تحدث في مدرسة في باندا آتشيه، بالإضافة إلى جهود الوقاية التي تطبقها إدارة المدرسة لمنع التنمر استنادًا إلى القرآن الكريم. المنهج البحثي المستخدم هو نوع نوعي من البحث (بحث ميداني)، مع تقنية جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات. تظهر نتائج البحث أن التنمر الذي يحدث في هذه المدرسة غالبًا ما يكون لفظيًا، مثل السخرية والإهانة، بالإضافة إلى التنمر الجسدي الذي يتضمن الضرب والتهديد. إن تفسير سورة الحجرات الآية 11 ذو صلة كبيرة في سياق التنمر. تؤكد هذه الآية على تحريم السخرية والاستخفاف بين المسلمين، مع تحذير بأن الشخص الذي يتم السخرية منه قد يكون أفضل في نظر الله. يعكس ذلك مبادئ التعاطف والاحترام لكرامة كل فرد، والتي ينبغي أن تكون أساسًا في التفاعل الاجتماعي في بيئة المدرسة. من خلال فهم وتطبيق القيم الواردة في هذه الآية، يُأمل أن يتمكن الطلاب من تجنب سلوك التنمر وخلق بيئة أكثر إيجابية وتقديرًا متبادلًا. تؤكد هذه الدراسة على أهمية دور المدرسة في الوقاية من التنمر من خلال غرس القيم الأخلاقية، وتعزيز الدين، والتوعية، والسياسات الحازمة تجاه أفعال التنمر

## Abstract

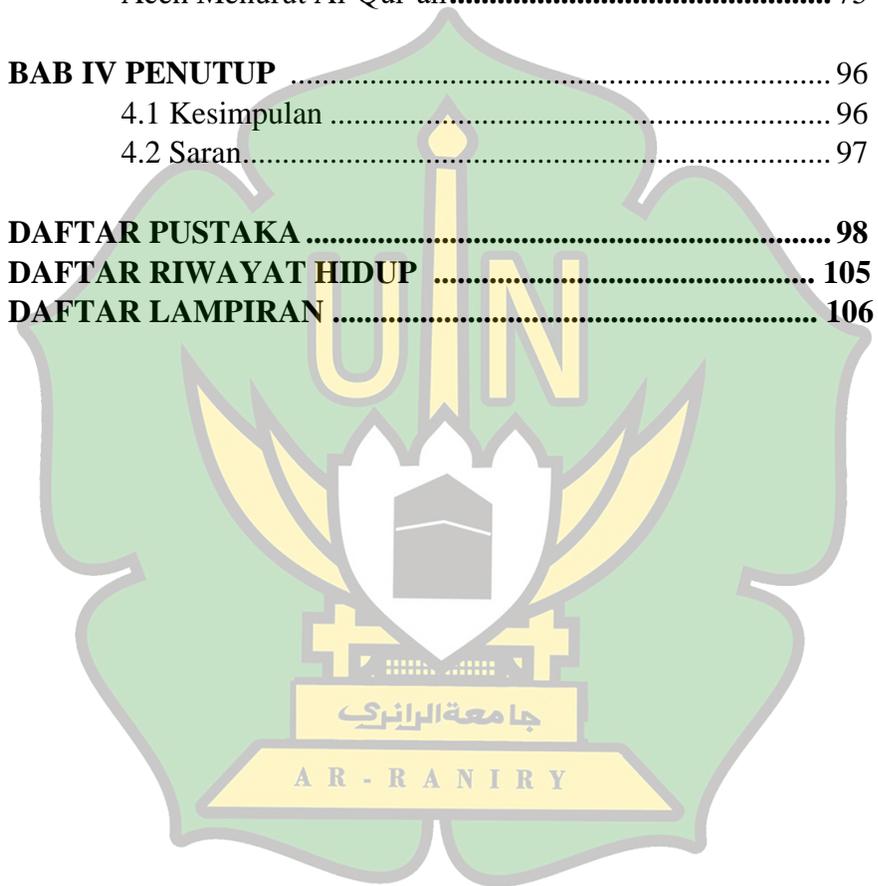
Thesis Title : Bullying Prevention at Banda Aceh State Senior High School 2 Aceh Based on the Quran  
Author's name/NIM : Nurhaliza Putri Ariani/231006009  
First Supervisor : Prof. Dr. Nurdin, M.Ag  
Supervisor II : Dr. Muslim Djuned, M.Ag  
Keywords : Bullying, Prevention, Al-Qur'an

Bullying in schools is a serious problem that can negatively affect students' emotional and social development. This thesis aims to identify the forms of bullying that occur at SMAN 2 Banda Aceh, as well as the prevention efforts applied by the school in preventing Qur'an-based bullying. The research method used is qualitative with the type of research (field research), with data collection techniques through interviews and observations. The results show that bullying that occurs in this school is generally verbal, such as mockery and insults, as well as physical bullying involving beatings and threats. The interpretation of Surah Al-Hujurat verse 11 is very relevant in the context of bullying. This verse affirms the prohibition for Muslims to ridicule and demean each other, with the caveat that the person being ridiculed may be better in the sight of Allah. This reflects the principles of empathy and respect for the dignity of each individual, which should be the foundation of social interaction in the school environment. By understanding and applying the values contained in this verse, it is hoped that students can avoid bullying behavior and create a more positive and respectful environment. This research emphasizes the importance of the school's role in bullying prevention through instilling moral values, religious habituation, socialization, and strict policies against bullying.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	7
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Kajian Pustaka.....	8
1.6 Kerangka Teori .....	10
1.7 Metode Penelitian .....	11
1.8 Teknik Analisis Data .....	14
<b>BAB II TINJAUAN UMUM BULLYING DALAM AL-     QUR'AN.....</b>	<b>16</b>
2.1 Pengertian Bullying .....	16
2.2 Tanda-Tanda Bullying.....	17
2.3 Jenis-Jenis Bullying .....	20
2.4 Penyebab Terjadinya Bullying dan Faktor yang Mempengaruhinya .....	31
2.5 Dampak Bullying .....	38
2.6 Bullying dalam al-Qur'an.....	44
2.7 Solusi bullying dalam al-Qur'an .....	55

<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
3.1 Gambaran Umum SMAN2 Banda Aceh.....	60
3.2 Bentuk-Bentuk Bullying yang Terjadi di SMAN 2 Banda Aceh .....	64
3.3 Pencegahan Bullying Di Sekolah SMAN 2 Banda Aceh Menurut Al-Qur'an.....	75
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
4.1 Kesimpulan .....	96
4.2 Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>105</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>106</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat penunjukan pembimbing tesis mahasiswa
- Lampiran 2 : Surat pengantar penelitian
- Lampiran 3 : Surat keterangan telah melakukan penelitian di SMAN 2 Banda Aceh



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Bullying merupakan suatu perilaku agresif yang memiliki tujuan merendahkan, mengintimidasi, dan memberikan penderitaan baik secara fisik maupun mental kepada korban yang lemah karena pelaku merasa dirinya adalah orang yang memiliki kekuasaan lebih atas diri orang lain. Biasanya bullying ini memiliki jenisnya tersendiri yaitu seperti bullying secara verbal dan non-verbal. Adapun bullying Secara verbal biasanya pelaku akan memberikan ejekan, hinaan, fitnah, kritikan kejam, dan bahkan ada yang sampai ke tahap pelecehan seksual. Adapun bullying secara non-verbal yaitu seperti helaan nafas, tertawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek kemudian pengabaian, pengucilan, kekerasan terhadap fisik, bahkan hingga perusakan barang orang.<sup>1</sup>

Fenomena bullying bukanlah hal yang baru dan hanya ramai terjadi di Indonesia saja, akan tetapi, Sucipto menyampaikan bahwa sejak tahun 1970-an, bullying sudah terkenal di beberapa negara sebagai penyakit sosial. Hal ini merupakan sebagian dampak dari beberapa penelitian yang secara sistematis telah dilakukan pada tahun 1970-an, dimulai dengan penelitian Olweus di Scandinavia kemudian berlanjut di Eropa, Amerika, Australia, dan Jepang. Di Jepang kekerasan ini dikenal dengan istilah *dime*, dan menyeruak pada tahun 1984 dengan ditandai 16 peristiwa bunuh diri yang terkait bullying. Adapun di Amerika meski perundungan sangat populer, namun tidak mendapatkan perhatian yang besar seperti di Jepang,

---

<sup>1</sup> Singh, S., Thompson, C. J., Kak, R., Smith, L. N., & Quainoo, N. "Impact of Body Weight Perceptions and Electronic Bullying on Suicide-Related Risk Behaviors among Youth: Results from Youth Risk Behavior Surveillance System," *Journal of School Health*, Vol. 91, No. 1, 2015, hlm 29–36.

dikarena oleh terkacaunya dengan beragam bentuk kekerasan lain dilingkungan satuan pendidikan yang juga marak terjadi.<sup>2</sup>

Sucipto juga menerangkan tingginya jumlah kasus bullying sudah pada tahap yang memprihatinkan. Sekolah yang sepatutnya menjadi tempat yang menyenangkan, akan tetapi berubah menjadi tempat yang mengerikan (*school phobia*), bahkan sampai ketahap membahayakan nyawa pelajar.<sup>3</sup> Zakiyah juga menambahkan bahwa dampak yang diakibatkan oleh tindakan bullying sangat luas cakupannya. Remaja yang menjadi korban bullying lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik itu secara fisik maupun secara mental. Adapun masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban bullying, antara lain munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur yang mungkin akan ikut terbawa hingga korban dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, dan penurunan semangat belajar dan prestasi akademis.<sup>4</sup>

Kenyataannya Perilaku bullying memberikan efek yang sangat serius, seperti memengaruhi anak-anak secara fisik, emosional, dan sosial. Bahkan, beberapa anak mungkin memilih untuk tidak bersekolah sama sekali sebagai upaya untuk menghindari situasi bullying yang berlarut-larut.<sup>5</sup>

Anak-anak mempunyai hak untuk menikmati hidup sepenuhnya dan hak untuk hidup dan belajar yang bahagia dan aman damai dilingkungan satuan pendidikan. Namun, bagaimana lingkungan satuan pendidikan dapat memenuhi hak ini jika tempat tersebut menjadi tempat kekerasan dan bahaya? Bagaimana

---

<sup>2</sup> Sucipto, "Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya", *Jurnal Psikopedagogia*, Vol. 1, No.1, Juni 2012, hlm. 9.

<sup>3</sup> Sucipto, "Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya", ..., hlm. 5.

<sup>4</sup> Ela Zain Zakiyah, "Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying", *Jurnal Penelitian dan PPM*, Vol. 4, No.2, 2017, hlm. 129.

<sup>5</sup> Emilda, Bullying di pesantren: "Jenis, bentuk, faktor, dan upaya pencegahannya". *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, Vol 5, No 2, 2022. hlm. 198-207.

mungkin anak-anak dapat menikmati hidup dan belajar jika mereka dihujani rasa takut karena diejek, dianiaya, dan dikucilkan? Penyediaan pendidikan yang berkualitas tidak akan ada gunanya jika anak-anak mengalami bullying di sekolah atau di lingkungannya.

Bullying menjadi salah satu tantangan paling signifikan yang dihadapi oleh sekolah saat ini. Bullying menyebabkan perubahan dramatis pada korban dan juga pelaku bullying. Seorang anak yang percaya diri dan aktif dapat bertindak secara negatif setelah mengalami dari segala bentuk bullying. Hal ini memang sangat penting bagi sekolah untuk membuat kebijakan anti-bullying dan untuk semua pemangku kepentingan untuk berorientasi pada upaya pencegahan dan intervensi program agar berhasil mencegah dan mengatasi bullying di antara anak-anak.<sup>6</sup>

Satuan pendidikan harus mampu memberikan pemahaman yang dalam mengenai bullying untuk seluruh warga sekolah. Tujuannya yaitu untuk meminilisir bullying di lingkungan sekolah, agar peserta didik dapat dengan nyaman dan aman datang kesekolah untuk belajar. Oleh karena itu, pencegahan bullying ini sangat memerlukan kerja sama yang baik antara pemerintah, sekolah, siswa dan orang tua agar setiap kekerasan yang mengganggu pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan segera terselesaikan. Pemerintah juga terlibat dengan mengeluarkan pedoman yang tepat untuk menangani tindak kekerasan di satuan pendidikan, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencoba berbagai cara, salah satunya dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 pada tanggal 31 Desember 2015 tentang Pencegahan dan

---

<sup>6</sup> Ela Zain Zakiyah, "Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying"..., hlm. 129.

## Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.<sup>7</sup>

Dalam perspektif Islam, bullying adalah tindakan yang sangat ditekankan untuk dihindari. Sebagaimana yang diyakini bersama, Islam adalah agama yang universal mengajarkan suatu sistem kehidupan sosial, politik, atau ekonomi yang membawa kemaslahatan, kedamaian, kesejahteraan dan keadilan.<sup>8</sup>

Islam menuntut penganutnya berbuat baik dan akhlak yang mulia kepada semua makhluk di atas muka bumi ini. Nabi Muhammad SAW diutus ke muka bumi ini adalah untuk memperbaiki akhlak manusia agar dapat memberikan manfaat kepada sesama manusia dan tidak merusak alam yang telah Allah SWT ciptakan untuk manusia. Dalam Islam, akhlak yang baik dapat dijadikan sebagai tolak ukur keimanan seseorang.<sup>9</sup> Kemudian Dalam berinteraksi sosial, Islam tidak pernah memposisikan seseorang karena strata sosialnya, warna kulit, suku bangsa, senioritas. Islam dengan tegas menyebutkan bahwa manusia diciptakan dari suku bangsa yang berbeda-beda untuk saling mengenal dan berbuat baik antara sesama.

Dengan demikian terkait tindakan perilaku Bullying baik di lingkungan satuan pendidikan maupun masyarakat luar sebetulnya sudah tertera di dalam al-Qur'an yang merupakan firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW. Yang mana di dalamnya telah terkandung ajaran-ajaran pokok yang dapat menjadi berkembang yakni untuk keperluan bagi seluruh aspek kehidupan yang dilakukan melalui

---

<sup>7</sup> Rahmaya Sari Harahap, dan Toni, "Peran Guru Dalam Pencegahan Bullying Di Sekolah Smks (X) Rantauprapat Ditinjau Dari Peraturan Kemendikbud Nomor 82 Tahun 2015", *jurnal Research and Development Journal Of Education*, Vol. 9, No. 1, 2023, hlm. 357-364.

<sup>8</sup> Badri Khaeruman, *Islam dan Demokrasi: Menyingkap Fenomena Golput*, (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2004), hlm. 46.

<sup>9</sup> Yûsuf al-Qardhâwî, Iman, *Revolusi & Reformasi Kehidupan*, terj. Hasi Anwar Wahid dan H.M. Mochtar Zoerni (Singapura: Pustaka Nasional Pte. Ltd., 1987), hlm 67.

ijtihad. al-Qur'an memiliki ajaran-ajaran yang terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang saling berhubungan dengan masalah keimanan yang mana disebut dengan Aqidah, dan dengan masalah amal yang disebut sebagai syari'ah, sebagai ajaran kitab suci umat Islam, yang di dalamnya berisi petunjuk menuju ke arah kehidupan yang lebih baik, dalam hal ini tinggal bagaimana cara manusia dalam memanfaatkannya.<sup>10</sup>

al-Qur'an telah melarang perilaku tersebut. Salah satu contohnya terdapat dalam surat al-Hujurat 49:11,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرَّ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا  
 نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ  
 بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah melarang bagi suatu kaum merendahkan kaum yang lain dengan panggilan yang buruk atau gelar yang tidak disukai oleh orang yang digelari, seperti panggilan yang merendahkan fisik ataupun panggilan yang menunjukkan kekurangan seseorang, Oleh karena itu dalam dunia pendidikan perlu kiranya untuk mendidik siswa dan siswi untuk mentaati hal tersebut terutama dalam sebuah lembaga pendidikan.

---

<sup>10</sup> Deliar Nur, *Islam dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Risalah, 2003), hlm. 31.

upaya pencegahan bullying harus selaras dengan nilai-nilai Islam. Upaya tersebut harus memperkuat rasa hormat dan empati terhadap sesama, serta menegaskan pentingnya menjaga martabat dan hak-hak setiap individu manusia.<sup>11</sup>

Jika ditelusuri di dalam al-Qur'an memang tidak disebutkan kata 'bullying' secara eksplisit, namun jika ditinjau kembali, Bullying memiliki arti perilaku merendahkan dan mengganggu orang lain yang lemah, sehingga ditemukan kedekatan makna dan memiliki hubungan dengan kasus bullying yang dipahami oleh masyarakat sekarang yaitu padanan kata di dalam QS. al-Hujurat (49): 11 *يَسْتَحْرِ* (mengolok-olok), *تَلْمِزُوا* (mencela), dan *تَنَابَزُوا* (memanggil dengan gelar yang buruk).

Meskipun al-Qur'an telah menjelaskan secara spesifik terkait fenomena bullying yaitu cara berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Nyatanya, sikap perundungan antar individu ataupun kelompok masih sering ditemukan di berbagai lingkungan pendidikan, baik tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas ataupun perguruan tinggi.

Adapun contoh fenomena bullying di lingkungan pendidikan yang sering ditemukan dan berdampak buruk bagi anak-anak seperti: bullying fisik, yang mencakup tindakan kasar seperti memukul, menendang, atau mendorong. Kemudian, ada bullying verbal, di mana kata-kata digunakan untuk menyakiti perasaan seseorang, seperti ejekan atau panggilan nama. Selain itu, ada juga bullying sosial atau relasional, di mana seseorang dikucilkan atau disebarkan rumor tentangnya untuk membuatnya merasa terisolasi. Yang terakhir ada cyberbullying, yang melibatkan penggunaan teknologi atau media sosial untuk menyebarkan pesan yang merendahkan atau menghina. Sangat penting bagi sekolah dan

---

<sup>11</sup> Al Sa'di, *Taysir Al Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*, (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 2000), hlm. 80.

orang tua untuk mengenali berbagai bentuk bullying ini dan mengambil tindakan untuk mencegahnya.<sup>12</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga bertugas membantu lingkungan keluarga mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperluas wawasan dan tingkah laku anak didik. Sebagaimana yang diketahui bahwa Tujuan dari Pendidikan Nasional yaitu untuk penanaman karakter atau budi pekerti yang hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Islam. Namun, pendidikan karakter berbasis Islam yang merujuk kepada al-Qur'anm asih kurang mendapat sorotan serta implementasinya masih jarang dilakukan secara komprehensif dan meluas.<sup>13</sup>

Budaya bullying atas nama senioritas masih terus terjadi di kalangan peserta didik. Sebagaimana yang terjadi di SMAN 2 Banda Aceh, bullying sudah menjadi semacam tradisi yang sudah turun temurun hingga saat ini, Bullying adalah suatu bentuk kekerasan anak (child abuse) yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang anak yang lebih 'rendah' atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Biasanya bullying terjadi berulang kali. Bahkan ada yang dilakukan secara sistematis.<sup>14</sup>

Pemahaman yang mendalam mengenai etika berinteraksi perlu ditanamkan sejak dini, Agar terbentuknya rasa hormat dan empati terhadap sesama. Maka untuk memberikan pemahaman yang baik kepada pembaca, Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana bentuk-bentuk bullying yang terjadi di

---

<sup>12</sup> Dewi, P. Y. A. "Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar", Edukasi: *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 1, No 1, 2020. hlm. 39-48.

<sup>13</sup> Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 1981), hlm, 69.

<sup>14</sup> M. Zainuddin dan Reza Zulaifi, "Penyuluhan Bahaya Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 3 Montong Gading Lombok Timur NTB", *Jurnal Dedikasi Madani Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2. No 1 2023, hlm. 27 – 33.

SMAN 2 Banda Aceh dan bagaimana nilai-nilai al-Qur'an dapat diterapkan dalam upaya pencegahan bullying di sekolah tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana bentuk-bentuk bullying yang terjadi di Sekolah SMAN 2 Banda Aceh?
- 1.2.2 Bagaimana pencegahan bullying di Sekolah SMAN 2 Banda Aceh menurut Al-Qur'an?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk bullying di Sekolah SMAN 2 Banda Aceh menurut Al-Qur'an
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana pencegahan bullying di Sekolah SMA 2 Banda Aceh .

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dari penelitian ini :

### 1.4.1 Teoritis

Menjadi sumbangan pemikiran bagi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta dapat menjadi referensi kajian studi Living Qur'an sehingga berguna di kalangan akademisi.

### 1.4.2 Praktis

Untuk menambah wawasan baru, terutama bagi penulis dan pada pembaca dalam memahami *bullying* sehingga masyarakat dapat menghindari perilaku tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

## **1.5. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terkait dengan penelitian tentang pencegahan perundungan melalui pendidikan katakter berbasis Al-Qur'an, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan, antara lain:

Olweus (1999) mendefinisikan *bullying* sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap pelaku dan korban *bullying* di mana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban.

“Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya”, oleh Sucipto yang menjelaskan bahwa upaya untuk meminimalisasi perilaku perundungan antara lain: 1) Cermati gejala-gejala perubahan anak, dan segeralah lakukan pendekatan padanya, 2) Tenanglah dalam bertindak, sambil meyakinkan anak bahwa ia telah mendapat perlindungan dari perilaku perundungan mendatang, 3) Laporkan kepada guru/ pihak sekolah untuk segera dilakukan penyelidikan, 4) Meminta konselor (guru BK) sekolah melakukan penyelidikan tentang apa yang telah terjadi, 5) meminta pihak sekolah untuk memberikan info tentang apa yang sebenarnya telah terjadi, dan 6) Mengajarkan anak cara-cara menghadapi perundungan.<sup>15</sup>

Yayuarti dalam tulisannya menjelaskan untuk mengatasi perundungan di sekolah dapat dilakukan melalui penguatan pendidikan karakter, yaitu dengan cara: (1) Memperkuat pengendalian sosial, hal ini dapat dimaknai sebagai berbagai cara yang digunakan pendidik untuk menertibkan peserta didik yang melakukan penyimpangan, termasuk tindak kekerasan dengan melakukan pengawasan dan penindakan; (2) Mengembangkan budaya meminta dan memberi maaf; (3) Menerapkan prinsip-prinsip anti kekerasan; (4) Memberikan pendidikan perdamaian kepada generasi muda; (5) Meningkatkan dialog dan komunikasi intensif antar siswa dalam sekolah (6) Menyediakan katarsis, (7) Melakukan usaha pencegahan tindak kekerasan (*bullying*) di sekolah.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Sucipto, “Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya”, ..., hlm. 9.

<sup>16</sup> Yayuarti, “Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter”, *Jurnal Kreatif*, Vol. 8, No.2, 2018. hlm 168-173.

Selanjutnya, buku yang ditulis Arya memaparkan mulai dari menelusuri jejak perilaku kekerasan dan perundungan di sekolah, hingga menformulasikan kurikulum untuk diterapkan di sekolah. Menurut penulis, pendekatan melalui kurikulum adalah yang paling efektif dalam menangani masalah perundungan di sekolah, karena kurikulum bergerak dalam level sistem.<sup>17</sup>

Karya Coloroso menjelaskan tentang cara mengenali kemampuan anak dalam memperhatikan orang lain, berbagi, menyesuaikan diri, dan berteman. Kemudian menjelaskan perbedaan antara perundungan anak laki-laki dan anak perempuan; empat cara menghindarkan anak dari status korban bullying; tujuh langkah solusi bila anak menjadi pelaku perundungan; dan cara membantu menyembuhkan korban dan mendisiplinkan pelaku.<sup>18</sup>

Pada akhirnya, perlu ditegaskan kembali bahwa penelitian yang akan dilakukan ini sangat berbeda dengan pembahasan yang telah dilakukan oleh para peneliti dan penulis di atas. Terkait persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah terkait pencegahan bullying dengan kajian pustaka, Adapun penelitian ini berfokus pada pencegahan bullying dengan berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an yang masih perlu dipertajam dan dirinci.

## 1.6. Kerangka teori

Kerangka teori dalam penelitian pencegahan Bullying di SMAN 2 Banda Aceh berbasis al-Qur'an adalah sebagai berikut:

### 1.6.1 Teori *Behavioristik*

Teori *Behavioristik*, atau *Behaviorisme*, adalah pendekatan dalam psikologi yang menekankan pentingnya perilaku yang dapat diamati dan diukur, serta pengaruh lingkungan terhadap perilaku tersebut. Teori ini memandang bullying sebagai perilaku yang dipengaruhi oleh hubungan antara stimulus (pemicu) dan respons

<sup>17</sup> Lutfi Arya, *Melawan Bullying, Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*, (Mojokerto: Sepilar Publishing House, 2018). hlm 23.

<sup>18</sup> Barbara Coloroso, "*Stop Bullying! Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*", (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007). hlm 31.

(tindakan). Lingkungan sekitar, seperti pola asuh orang tua, suasana sekolah, dan pergaulan dengan teman sebaya, sering menjadi pemicu perilaku ini. Ketika seseorang dipicu oleh stimulus tertentu, mereka merespons dengan perilaku yang dapat berupa tindakan agresif terhadap orang lain. Penguatan memiliki peran penting dalam mempertahankan perilaku bullying. Penguatan positif, seperti dukungan dari teman sebaya atau dianggap "keren," dapat membuat pelaku terus mengulangi perbuatannya. Sebaliknya, penguatan negatif, seperti tidak adanya hukuman atas perilaku buruk, juga memperkuat kebiasaan tersebut. Kedua bentuk penguatan ini menjelaskan mengapa perilaku bullying sulit dihentikan tanpa intervensi yang tepat.

Selain itu, perilaku bullying sering dipelajari melalui proses modeling atau peniruan. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat di lingkungan sekitar, terutama jika tindakan agresif itu terlihat dominan atau diterima. Jika perilaku ini terus diamati tanpa konsekuensi, maka bullying dapat berkembang menjadi kebiasaan. Untuk menghentikan perilaku ini, pendekatan *behavioristik* merekomendasikan modifikasi lingkungan. Stimulus yang memicu bullying perlu diubah menjadi lebih positif, misalnya dengan menciptakan suasana sekolah yang ramah dan aman. Penguatan positif untuk perilaku baik, seperti memberikan apresiasi kepada anak yang saling membantu, juga penting. Selain itu, memberikan konsekuensi tegas, seperti hukuman sosial yang mendidik, dapat membantu memadamkan perilaku buruk. Dengan fokus pada pengaturan stimulus, respons, dan penguatan, pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku dan mendorong interaksi yang lebih sehat di antara anak-anak.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Watson, J. B. "Psychology as the Behaviorist Views It), *Psychological Review*, Vol. 20, No. 2, 1913, hlm. 158-177.

## 1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang mana bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif individu yang terlibat. Dalam konteks pencegahan bullying, metode ini dapat digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan pemahaman siswa, guru, dan sekolah mengenai bullying dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an.<sup>20</sup>

### 1.6.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari, orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>21</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar dan perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana metode kualitatif berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (verstehen). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.<sup>23</sup>

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang autentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana dirasakan orang-orang yang bersangkutan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan berfikir, yaitu

---

<sup>20</sup> Merriam, S. B. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*, (San Francisco, CA: Jossey-Bass, 2009), hlm. 15-16.

<sup>21</sup> S. Samargono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 36.

<sup>22</sup> S. Samargono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. ..., hlm 39.

<sup>23</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), hlm. 81.

dengan memandang suatu kebijakan merupakan refleksi dari keinginan pembuat kebijakan merupakan babak sejarah yang terkait dengan waktu dan peristiwa. Dalam setiap proses pengumpulan data dilakukan lima tahapan yaitu :<sup>24</sup>

- a. Setelah memasuki obyek penelitian sebagai konteks sosial, peneliti berfikir apa yang akan ditanyakan.
- b. Setelah menemukan apa yang harus ditanyakan, maka peneliti bertanya.
- c. Setelah pertanyaan diberi jawaban, peneliti menganalisis.
- d. Setelah jawaban yang diperoleh dirasa betul maka dibuatlah kesimpulan
- e. Setelah membuat kesimpulan, peneliti mencandra kembali kesimpulan yang dibuat apakah kredibel atau tidak dengan metode pengumpulan data yang penulis pakai.

### **1.6.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Banda Aceh terletak di Jl. Dharma No.8, Mulia, Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Yang menjadi alasan mengapa SMA Negeri 2 Banda Aceh yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah karena disekolah tersebut terindikasi terjadinya kejadian bullying antarsiswa.

### **1.6.3 Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, primer dan sekunder. Data primer adalah data yang bersumber dari subjek penelitian, sedangkan sekunder adalah data yang erat kaitanya dengan data primer dan dapat digunakan untuk membantu menganalisis dan memahami data primer.<sup>25</sup> yang menjadi sumber data adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK), OSIS Bidang

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm. 18.

<sup>25</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hlm.91.

Budi Pekerti Luhur, Bimbingan Konseling dan 3 siswa yang menjadi korban dan 5 siswa pelaku bullying.

#### **1.6.4 Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini:

##### **1.6.4.1 Observasi**

Observasi dikenal dengan pengamatan, dalam proses pelaksanaan pengumpulan data ini peneliti melakukan dengan cara observasi non-partisipan di SMA 2 Banda Aceh terhadap kepala sekolah, Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK), OSIS Bidang Budi Pekerti Luhur, Bimbingan Konseling dan 3 siswa yang menjadi korban dan 5 siswa pelaku bullying. yaitu dengan cara peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya mengamati secara independen.

##### **1.6.4.2 Wawancara**

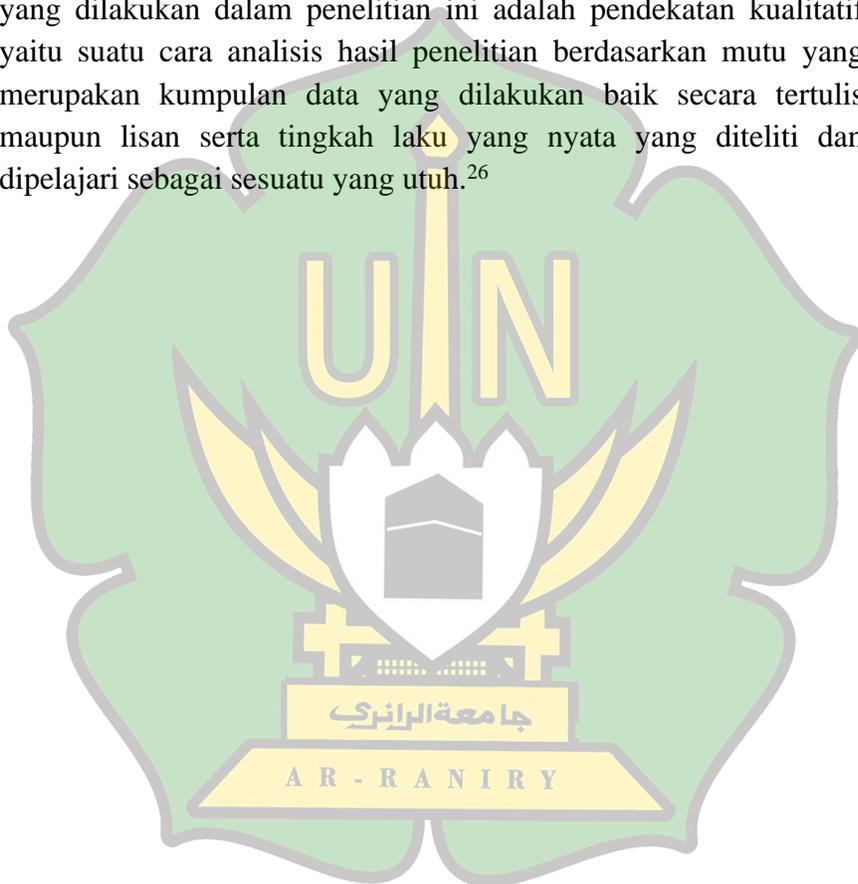
Teknik wawancara adalah teknik mengumpulkan data yang dilakukan peneliti untuk mengetahui beberapa informasi yang lebih detail dan lengkap tentang responden, sehingga data yang diperoleh akan akurat dan dapat dipercaya. Sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dengan kepala sekolah, WAKA kesiswaan, Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK), OSIS Bidang Budi Pekerti Luhur, Bimbingan Konseling dan 3 siswa yang menjadi korban dan 5 siswa pelaku bullying di sekolah.

##### **1.6.4.3 Dokumentasi**

Keterangan atau fakta yang peneliti dapati di lapangan yang membantu peneliti dalam menganalisis data. Data ini berupa, dokumen/file yang berkaitan dengan Tata Tertib Sekolah, Tata tertib boarding, peraturan dari TPPK, dari bimbingan konseling, dari OSIS Budi Pekerti Luhur, dan data-data penunjang analisis penelitian.

## 1.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang bersifat deskriptif. Analisis deskriptif artinya bahwa peneliti dalam menganalisis berkeinginan untuk memberikan gambaran atau pemaparan atas subjek dan objek penelitian sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu cara analisis hasil penelitian berdasarkan mutu yang merupakan kumpulan data yang dilakukan baik secara tertulis maupun lisan serta tingkah laku yang nyata yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.<sup>26</sup>



---

<sup>26</sup> Mukti Fajar, Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) hlm. 183-192.